

Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut Untuk Ibu Rumah Tangga Di Kampung Muara Tapus, Kabupaten Pasaman Barat

Nola Ariesta Elvan^{1*}, Martin Kustati¹, Gusmirawati¹, Rezki Amelia¹

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*email: nolaariestaelvan10@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk menjadikan ibu rumah tangga yang produktif, kreatif dan berinovatif serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada ibu rumah tangga, setelah membuat produk rajut ibu rumah tangga bisa memasarkan produk dan mendapatkan hasil dari penjualan tersebut, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Pelatihan masyarakat ini dilakukan setelah melihat bagaimana ibu rumah tangga sering dianggap hanya bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga saja dan sering sekali ibu rumah tangga memiliki waktu luang tetapi hanya berdiam diri dan sering juga bercengkrama dengan tetangga. Pelatihan ini menggunakan metode Partisipatori Action reseach (PAR) yang diadakan di Rumah tepatnya di Jorong Muara tapus, kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat, dengan peserta Ibu rumah tangga yang berjumlah 3 orang. Tahap kegiatannya ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah ibu rumah tangga dapat mengetahui pola merajut dan membuat kerajinan tangan rajut beserta menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada Ibu Rumah Tangga. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat dikembangkan oleh penduduk setempat dan dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang digemari dan kegiatan yang bermanfaat.

Kata kunci: ekonomi kreatif; kesejahteraan; masyarakat

ABSTRACT

This training aims to make housewives productive, creative and innovative, after making knitting products housewives can market the products and get results from these sales, so that they can help the family economy. This community training was carried out after seeing how housewives were often considered only responsible for household work and that housewives often had free time. This training used the Participatory Action Research (PAR) method which was held at home in Jorong Muara Tapus, Sungai Aur sub-district, West Pasaman district, with 3 housewives participating. This activity stage includes the planning, implementation and evaluation stages. The results obtained from this training are that housewives can find out reproductive patterns and make knitting handicrafts and foster an entrepreneurial spirit in housewives. It is hoped that this training activity can be developed by the local community and can become a popular and useful activity.

Keywords: handicrafts; knitting; training.

PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga sering dianggap hanya bertanggung jawab atas pekerjaan rumah, yang bersifat monoton seperti membersihkan, memasak, berbelanja, dan mengurus anak (Nabilla, 2018). Aktivitas ini dapat memicu stres, terutama jika tidak diimbangi dengan kegiatan lain yang bermanfaat. Sebagian ibu rumah tangga juga menghabiskan waktu hanya dengan berkumpul tanpa aktivitas produktif. Untuk mengatasi hal ini, ibu rumah tangga disarankan memanfaatkan waktu luang secara optimal dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung ekonomi keluarga (Santoso dan Jaya, 2024).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas adalah melalui pelatihan keterampilan, seperti merajut, yang dapat dilakukan di sela-sela



aktivitas rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jika ditekuni, tetapi juga melatih kreativitas (Hafizin *et al.*, 2023). Pelatihan merajut diusulkan sebagai program pengembangan keterampilan bagi ibu rumah tangga, seperti yang dilakukan pada kelompok ibu di Kampung Muara Tapus, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Program ini dinilai sesuai karena dapat dilakukan di rumah dan mendukung pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Merajut adalah metode pembuatan kain, pakaian, atau perlengkapan busana berbahan benang rajut, yang dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan mesin (Dewi, 2019). Aktivitas ini merupakan salah satu bentuk seni kerajinan tangan (*hand-made art*) yang melibatkan keterampilan khusus dalam memintal benang dengan jarum untuk menghasilkan kain rajut berkualitas (Rahmawaty, 2021). Produk rajut tergolong pekerjaan teknik yang kompleks namun memiliki potensi pengembangan dalam industri fesyen dan modiste (Rosdiana & Wijanarko, 2018). Dengan alat sederhana seperti benang dan kait, produk rajut dapat beragam, termasuk baju, tas, taplak meja, kaus kaki, dan dompet (Ghani, 2023)

Seiring perkembangan zaman, variasi teknik rajut semakin berkembang, salah satunya adalah amigurumi. Amigurumi, yang berasal dari Jepang, memadukan teknik merajut dan merenda untuk menciptakan bentuk seperti hewan, buah, atau kue, serta sering digunakan sebagai aksesoris seperti gantungan kunci (Farikha *et al.*, 2015). Pelatihan merajut bertujuan untuk mengukur minat, bakat, dan kemampuan ibu rumah tangga di Kampung Muara Tapus dalam mengembangkan keterampilan ini, sekaligus memberikan peluang ekonomi bagi mereka dengan menciptakan produk bernilai jual.

METODE

Pelatihan kegiatan merajut ini dilaksanakan pada bulan September 2024 bertempat di Jorong Muara tapus, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR), yang merupakan payung istilah untuk berbagai pendekatan riset berorientasi tindakan. Metode ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses penelitian, dengan tujuan menyadarkan masyarakat akan masalah dan potensi yang ada serta mendorong partisipasi dalam kegiatan perubahan (Wainarisi *et al.*, 2022; Novitasari, 2023; Laheng *et al.*, 2023) Salah satu implementasi metode PAR dalam program ini adalah pelatihan keterampilan merajut, yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga dari Kampung Muara Tapus, Kabupaten Pasaman Barat. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan kemampuan mereka dalam membuat kerajinan yang layak dipasarkan, dengan indikator keberhasilan berupa antusiasme peserta dan kemampuan menghasilkan rajutan berkualitas.

Pelatihan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyediaan alat dan bahan serta pembagian tugas. Tahap pelaksanaan diawali dengan pelatihan pola dasar rajutan pada pertemuan pertama, dilanjutkan dengan pembuatan pola sederhana pada pertemuan kedua, dan pengembangan keterampilan lanjutan pada pertemuan berikutnya. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan dengan menilai kualitas hasil rajutan peserta dan variasi pola yang dihasilkan untuk memastikan kelayakan produk dalam pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan merajut ini dilaksanakan di rumah salah satu tetangga yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Jadwal pertemuan untuk pelatihan tidak

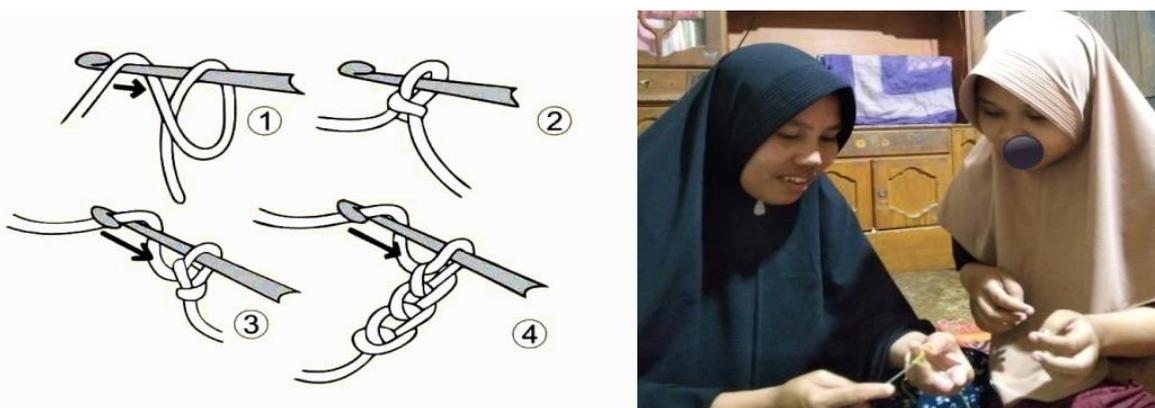


ditentukan secara tetap, melainkan disesuaikan dengan waktu luang para ibu rumah tangga. Merajut merupakan salah satu jenis kerajinan tangan yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, sehingga hanya mereka yang memiliki kesabaran yang mampu mengikuti proses ini dengan baik. Namun, setelah memahami pola-pola dasar merajut, kegiatan ini akan terasa menyenangkan dan bahkan dapat menjadi kegiatan yang sangat menarik. Antusiasme ibu-ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif ini sangat besar, karena selain memberikan kepuasan berkarya, merajut juga berpotensi membantu meningkatkan pendapatan keluarga jika ditekuni secara serius.

Tahap Persiapan

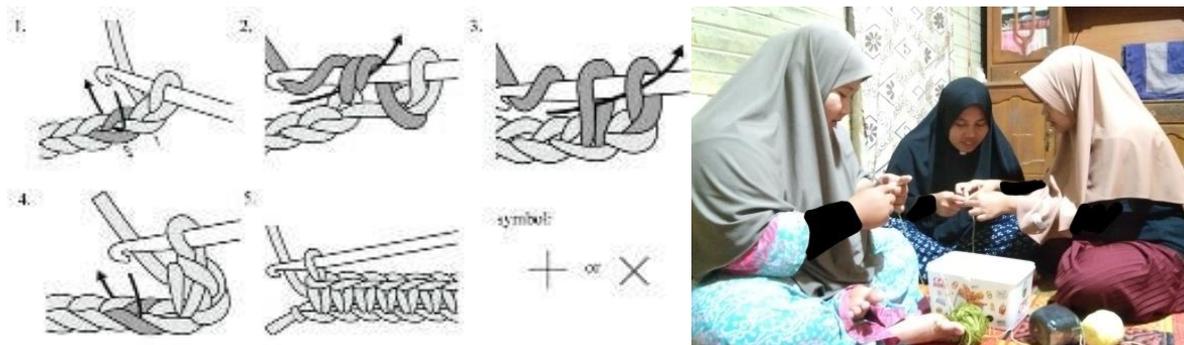
Tahap pertama adalah persiapan, dimulai dengan survei lokasi di Kampung Muara Tapus dan pengenalan alat serta bahan merajut. Alat-alat yang diperkenalkan meliputi hakpen, berbagai jenis benang, penanda rajut, jarum tapestry, dan alat pemotong. Semua alat ini tersedia di toko aksesoris atau online dengan harga terjangkau (Sutrisno & Muthohar, 2022). Hakpen memiliki ukuran bervariasi (2 mm hingga 6 mm) dan dipilih sesuai jenis dan ketebalan benang untuk memudahkan proses merajut. Jenis benang yang digunakan, seperti polyester, nilon, katun, big ply, dan wol, disesuaikan dengan proyek yang dibuat. Misalnya, benang pollycherry cocok untuk konektor masker atau tas, sedangkan benang katun ideal untuk gantungan kunci dan bros. Penanda rajut digunakan untuk menjaga hitungan pola, dan jarum tapestry dipakai saat proses finishing. Selain itu, alat pemotong seperti gunting atau korek sangat diperlukan. Semua pengenalan ini penting untuk memberikan pemahaman dasar bagi peserta pelatihan.

Setelah mengenal bahan dan alat, diperkenalkan teknik dasar merajut yang sangat penting. Teknik pertama adalah Tusuk Rantai (Chain atau CH), yaitu langkah awal dalam latihan merajut. Prosesnya dimulai dengan membuat simpul awal pada benang, melingkarkan benang di jari, lalu mengikatnya hingga membentuk lingkaran kecil. Selanjutnya, kaitkan benang pada jarum hakpen, tarik keluar dari lubang, sehingga terbentuk tusuk rantai. Ulangi langkah ini secara berulang.



Gambar 1. Tusuk Rantai atau ch

Tusuk Tunggal (Single Crochet/SC) dibuat setelah menyelesaikan rantai (chain) sesuai jumlah yang diinginkan. Jika rantai berjumlah 21, maka tusuk tunggal dibuat sebanyak 20. Caranya, masukkan hakpen ke lubang kedua dari tempat hakpen berhenti, kaitkan benang, lalu tarik melewati dua lubang sekaligus (Gambar 2).



Gambar 2. Tusuk Tunggal (Single Crochet atau SC)

Tusuk ganda (Double Crochet/DC) dimulai dengan membuat rantai, lalu masukkan hakpen ke rantai keempat dari ujung benang. Kaitkan benang, tarik melalui satu lubang sehingga tersisa tiga lubang. Kaitkan lagi, tarik melalui satu lubang hingga tersisa dua, lalu tarik kembali melalui dua lubang terakhir (Gambar 3).



Gambar 3. Tusuk Ganda (Double Crochet atau DC)

Tahap pelaksanaan

Pelatihan ini berlangsung di Kampung Muara Tapus, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Setelah para peserta memahami jenis-jenis benang dan ukuran hakpen, pelatihan berlanjut ke tahap pembuatan pola rajut. Produk yang dihasilkan adalah dompet rajut dengan pola sederhana. Bahan utama yang digunakan adalah benang jenis polychery, yang cocok untuk dompet karena teksturnya kuat dan keras. Hakpen berukuran 4,5 mm digunakan, disesuaikan dengan benang, serta dilengkapi alat penanda, gunting, dan jarum (Gambar 4).



Gambar 4. Proses Pelatihan Merajut

Tahap ini adalah pengenalan dan pemberian contoh teknik dasar merajut dompet kepada ibu-ibu. Teknik yang digunakan meliputi chain (tusuk rantai), single crochet (tusuk tunggal), dan double crochet (tusuk ganda). Langkah-langkahnya yaitu pertama buat 24 tusuk rantai; selanjutnya pada lubang kedua, lakukan 23 tusuk tunggal; selanjutnya; ulangi tusuk tunggal hingga mencapai 39 baris; selanjutnya buat tusuk tunggal di sekeliling rajutan untuk merapikan; selanjutnya ada baris terakhir, buat pola tusuk ganda; terakhir satukan pola persegi panjang untuk membentuk bagian dompet.



Gambar 5. Pola Rajut

Tahap evaluasi

Kegiatan tahap evaluasi, ibu-ibu diminta membuat dompet menggunakan rumus yang diajarkan, kemudian pengawasan dilakukan terhadap kinerja mereka dalam merajut. Hasil rajutan dikoreksi untuk menilai kerapiannya, guna mengetahui sejauh mana kemampuan ibu-ibu selama pelatihan. Setelah memahami teknik dasar, ibu-ibu mulai membuat berbagai motif sesuai keinginan mereka. Pelatihan ini memakan waktu cukup lama karena merajut memerlukan kesabaran, ketelitian, dan akurasi dalam menghitung pola. Kami berharap pelatihan ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan memberdayakan perempuan, membuktikan bahwa perempuan memiliki kelebihan dan hak yang setara dengan laki-laki.



Gambar 6. Evaluasi

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian yaitu:

1. Pelatihan ini bertujuan agar ibu rumah tangga dapat menghasilkan produk rajut dengan inovasi sendiri, sehingga dapat melahirkan ibu-ibu yang kreatif dalam membuat kerajinan rajut.
2. pelatihan ini, ibu-ibu dapat memperoleh pemasukan dari hasil penjualan produk rajut yang mereka buat, yang dapat membantu perekonomian keluarga.
3. Pelatihan ini diharapkan dapat memotivasi ibu rumah tangga untuk mengembangkan jiwa wirausaha, sehingga mereka yang sebelumnya tidak memiliki minat dalam berwirausaha, dapat termotivasi untuk memulai usaha sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. (2019). *Keterampilan Merajut*. Desa Pustaka Indonesia.
- Farikha, A. Y., Widyastuti, T., & Affanti, T. B. (2015). Mainan Anak Berbahan Tekstil Menggunakan Teknik Rajut Dengan Ide Mainan Balok Susun. *Textile Journal Of Textile*, 2(1), 1–13.
- Ghani, taufiq A. (2023). *Antologi Dari Bumi Paguntaka: Perspektif Minda Akademia UBT: Vol. Volume 2*. Syiah Kuala Universitas Pers.
- Hafizin, M., Letasado, M. R., Wildasari, N., Apriliana, Z., & Muhsam, J. (2023). Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Dari Benang Wol Di Dusun Kampung Baru Desa Labuhan Lombok. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 1(3), 67-75.
- Laheng, S., Darmawati, Aliyas, Putri, D. U., Putri, I. W., & Adli, A. (2023). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.223>
- Novitasari, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Flash Card untuk Mengembangkan Kreatifitas Guru PAUD dalam Mengajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 249.
- Nabilla, L. (2018). *Dinamika Psikologi Ibu yang Bekerja sebagai Guru dan Ibu Rumah Tangga dalam Mengasuh Anak di Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nurhayati. (2022). Pelatihan Skill Merajut Untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Remaja. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.01. No.1 Periode September-Februari, 5.
- Rahmawaty, D. (2021). Merajut Sebagai Kegiatan Baru Untuk Terapi Mengurangi Kecemasan Selama Masa Pandemi Covid. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 4 Nomor 1, 108.
- Rosdiana, A., & Wijanarko, K. D. (2018). Rajutan pada kriya seni HANDMADE. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 1(1), 72–83.
- Santoso, S. T. P., & Jaya, T. J. (2024). Pemberdayaan Ibu dalam Memproduksi MPASI: Langkah Menuju Kemandirian Ekonomi Keluarga. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 356-362.
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022). Pelatihan multimedia bagi jemaat gereja Kristen Evangelikal (GKE) Resort Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2).

